

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera modern saat ini, perkembangan bisnis berlangsung dengan sangat cepat. Dimana-mana, Persaingan yang semakin ketat membuat konsumen dihadapkan pada banyak pilihan Dewi et al., (2025). Salah satu komoditas yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan makanan adalah cabai rawit. Cabai rawit merupakan salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat sehingga tidak mengherankan bila penjual di pasaran berskala besar Swastika et al., (2022). Masyarakat mengenal cabai rawit dalam dua jenis yaitu cabai rawit hijau dan cabai rawit merah, jenis cabai yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat yaitu cabai merah, namun dari sisi harga cabai rawit merah adalah komoditas yang paling berfluktuasi. Harga cabai rawit merah sangat dipengaruhi oleh jumlah produksinya (Wahyuni dkk, 2024).

Fluktuasi harga cabai merupakan salah satu permasalahan utama dalam sektor pertanian hortikultura yang memiliki dampak luas terhadap stabilitas ekonomi, kesejahteraan petani, dan daya beli Masyarakat (Junistia dkk, 2025). Sebagai komoditas pangan strategis dengan tingkat konsumsi tinggi dan permintaan yang relatif konstan, cabai sering mengalami perubahan harga dalam jangka waktu singkat. Kondisi ini menjadikan fluktuasi harga cabai sebagai isu penting yang perlu dikaji secara mendalam, terutama di wilayah sentra produksi pertanian. Permasalahan harga pada komoditas cabai masih selalu terjadi, ada

indikiasi bahwadi Indonesia terjadi fluktuasi harga cabai dalam satu periode tertentu dan juga disparitas (perbedaan) harga cabai antar wilayah (Dahlia,2016). Secara teori ekonomi, suatu harga komoditas ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga Cabai rawit merah idealnya bergerak secara stabil agar dapat menjamin kepastian pendapatan bagi produsen serta keterjangkauan harga bagi konsumen. Harga suatu barang akan menyesuaikan untuk menyeimbangkan jumlah yang diminta dan jumlah yang ditawarkan (Mankiw, 2011). Sehingga pada sisi permintaan maupun penawaran cabai rawit merah dapat menyebabkan fluktuasi harga yang berdampak langsung terhadap pendapatan petani serta perilaku konsumsi masyarakat.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Cabai, khususnya cabai rawit, merupakan komoditas hortikultura yang sering mengalami fluktuasi harga. Di Indonesia, cabai rawit memiliki peranan penting dalam konsumsi rumah tangga dan industri kuliner, tetapi harganya sering bergejolak akibat perubahan pasokan dan permintaan pasar (Badan Pangan Nasional, 2024).

Di tingkat regional, Provinsi Bali juga mengalami fluktuasi harga cabai yang cukup signifikan. Meskipun sektor pariwisata mendominasi perekonomian Bali, sektor pertanian tetap menjadi penopang utama kehidupan masyarakat pedesaan dan ketahanan pangan lokal (BPS Bali, 2023). Kondisi geografis Bali yang terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah menyebabkan perbedaan pola tanam dan musim panen, yang berdampak pada ketidakstabilan pasokan cabai.

Fenomena ini terlihat jelas di Kabupaten Bangli, yang merupakan wilayah dataran tinggi dengan iklim yang cocok untuk budidaya cabai. Kecamatan

Kintamani tercatat sebagai penghasil cabai rawit terbesar di Kabupaten Bangli dengan produksi mencapai 19.654,32 kuintal (BPS Bangli, 2024).

Data harga cabai rawit merah di kabupaten bangli dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1

No	Bulan	Harga Cabai Rawit Per (Kg)			
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Januari	Rp. 44,000	Rp. 57,121	Rp. 49,548	Rp. 83,430
2	Februari	Rp. 39,538	Rp. 58,712	Rp. 55,406	Rp. 68,196
3	Maret	Rp. 53,611	Rp. 70,210	Rp. 52,939	Rp. 98,306
4	April	Rp. 33,929	Rp. 34,733	Rp. 38,477	Rp. 80,492
5	Mei	Rp. 37,286	Rp. 28,661	Rp. 29,983	Rp. 30,879
6	Juni	Rp. 79,622	Rp. 34,092	Rp. 32,651	Rp. 48,283
7	Juli	Rp. 76,331	Rp. 30,462	Rp. 56,171	Rp. 56,619
8	Agustus	Rp. 47,161	Rp. 40,574	Rp. 57,938	Rp. 30,468
9	September	Rp. 54,100	Rp. 28,169	Rp. 35,964	Rp. 29,850
10	Oktober	Rp. 43,145	Rp. 46,113	Rp. 37,565	Rp. 31,355
11	November	Rp. 30,933	Rp. 73,855	Rp. 29,983	Rp. 35,033
12	Desember	Rp. 43,637	Rp. 81,194	Rp. 41,161	Rp. 63,629

Tabel 1.1 Harga Cabai Rawit Per (Kg) di Pasar Kabupaten Bangli

Sumber: <https://sigapura.baliprov.go.id/>

Data harga cabai rawit merah periode 2022–2025 menunjukkan ketidakstabilan harga yang cukup tajam, dengan harga tertinggi mencapai Rp98.306/kg pada Maret 2025 dan harga terendah sebesar Rp28.661/kg pada Mei 2023. Kondisi ini membuktikan bahwa fluktuasi harga cabai masih menjadi permasalahan nyata yang berdampak langsung pada petani dan konsumen.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan yang jelas antara kondisi ideal dan realitas yang terjadi. Secara teori, harga cabai seharusnya stabil untuk menjamin kepastian pendapatan petani dan keterjangkauan harga bagi konsumen. Namun, kenyataannya harga cabai di Kabupaten Bangli, masih berfluktuasi secara signifikan dan sulit diprediksi, sehingga menimbulkan ketidakpastian ekonomi bagi petani dan masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan pasokan, permintaan pasar, dan kondisi distribusi. Rahmat dkk, (2024) menyatakan bahwa fluktuasi harga cabai dipengaruhi secara signifikan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Sementara itu, Wardhana dkk, (2022) menemukan bahwa peningkatan permintaan konsumen memiliki pengaruh positif terhadap fluktuasi harga cabai.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di wilayah dataran rendah, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi wilayah pegunungan. Padahal, menurut Miswati dkk, (2023), karakteristik wilayah produksi sangat memengaruhi dinamika harga dan pengambilan keputusan ekonomi pelaku pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih spesifik sesuai karakteristik wilayah.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori dan realitas serta keterbatasan penelitian sebelumnya, maka analisis faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga cabai di wilayah pegunungan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kabupaten Bangli, sebagai sentra produksi cabai rawit, merupakan lokasi yang strategis untuk penelitian ini.

Penelitian ini menjadi urgen karena hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai penyebab fluktuasi harga cabai, sekaligus menjadi dasar perumusan kebijakan stabilisasi harga yang lebih efektif. Dengan demikian, fluktuasi harga cabai ditetapkan sebagai variabel utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga cabai di Kabupaten Bangli, sebagai wilayah sentra produksi cabai rawit. Penegasan fokus ini penting agar analisis penelitian terarah dan mampu menghasilkan temuan empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan stabilisasi harga serta peningkatan kesejahteraan petani dan perlindungan daya beli masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Harga cabai rawit merah di Kabupaten Bangli mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
2. Kondisi geografi dan iklim di kintamani yang menyebabkan produksi cabai tidak stabil.
3. Perubahan musim, biaya produksi, dan distribusi diduga menjadi faktor utama penyebab fluktuasi harga

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, pembatasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian hanya di fokuskan pada komoditas cabai rawit merah, bukan cabai merah besar atau jenis cabai lainnya
2. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Bangli sebagai daerah sentra produksi cabai dengan jumlah produksi yang tinggi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit merah di Kabupaten Bangli?
2. Faktor-faktor manakah yang paling dominan dalam fluktuasi harga cabai rawit merah di Kabupaten Bangli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit merah di Kabupaten Bangli.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam fluktuasi harga cabai rawit merah di Kabupaten Bangli

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pertanian, khususnya terkait mekanisme pembentukan

harga komoditas hortikultura. Memperkuat penerapan teori permintaan-penawaran dan teori ketidakpastian pendapatan petani dalam konteks lokal.

2. Manfaat Praktis.

Memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi petani cabai di Kintamani dalam merencanakan kegiatan usahatani yang lebih adaptif terhadap perubahan harga. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan stabilisasi harga pangan dan mendukung ketahanan pangan lokal. Memberikan wawasan bagi pelaku pasar dan konsumen mengenai dinamika harga cabai di daerah penghasil.

